

# **GAYA TUTUR NARATIF MC PADA UPACARA PERNIKAHAN GAYA SURAKARTA DI INDUSTRI PERNIKAHAN**

**Oleh: Suwarna, Sukisno, Erna Istikomah**

## **ABSTRAK**

Abstrak: Sejak Perjanjian Jatisari pada hari Sabtu tanggal 15 Februari 1755 telah terjadi legitimasi budaya sektoral terhadap Kraton Surakarta Hadiningrat, termasuk dihadapinya upacara pernikahan adat Jawa. Penyelenggaraan upacara pernikahan didukung oleh pembawa acara (MC/pewara) yang biasa disebut pranatacara. Penelitian ini fokus pada gaya tutur pengiring upacara perkawinan suku Jawa gaya Surakarta. Sumber datanya adalah MC profesional pada acara pernikahan gaya Surakarta (1) yang berasal dari Surakarta yang berjumlah 3 orang, dan (2) yang berasal dari Surakarta namun menjadi MC di Yogyakarta yang berjumlah 3 orang. Data diambil dari youtube. Keabsahan data dengan triangulasi sumber dan saturasi data. Data dianalisis dengan tahapan pemilihan data, kategorisasi, perbandingan, sintesis, dan interpretasi (McMillan & Schumacher, 2001). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pewara gaya Surakarta mempunyai tiga gaya tutur, yaitu lagu lamba, lagu lamba rinengga, dan lagu candra. Gaya bicaranya direkam dalam bentuk audio dan video. Hasil penelitian yang dipatenkan dapat dijadikan pedoman oleh sipir. Hasil penelitian tersebut disebarluaskan ke PEPARI (Perkumpulan Pewara Indonesia), PPY (Perkumpulan Pranatacara Yogyakarta), dan HARPI (Himpunan Ahli Tata Rias Pengantin Yogyakarta).

Kata Kunci: *Kata Kunci: gaya bicara, presenter, pembawa acara, lamba, lamba rinengga, candra*